

**Tabel Data Terpilih Kelayakan Novel *Alif* karya Taufiqurrahman Al-Azizy
sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA**

No.	Indikator	Deskriptor	Kode	Data Terpilih	Interpretasi
1.	Kelayakan bahan ajar ditinjau dari aspek Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	a Standar kompetensi		Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis.	Standar kompetensi berfungsi untuk mengarahkan guru dan fasilitator pembelajaran mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran. memahami isi sebuah novel merupakan bagian dari pembelajaran sastra di SMA. Dalam hali ini, guru dapat menggunakan novel <i>Alif</i> karya Taufiqurrahman Al-Azizy sebagai bahan ajar sastra Indonesia di sekolah.
		b Kompetensi dasar		Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel yang dibaca melalui pembacaan.	Penempatan komponen kompetensi dasar sangatlah penting, hal ini berguna untuk mengarahkan guru dan fasilitator pembelajaran, mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, dapat terlihat bahwa menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel tercantum dalam standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMA.
		c Materi pembelajaran		unsur-unsur intrinsik (alur, tema, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, latar, dan amanat) dan unsur-unsur ekstrinsik novel	Materi pembelajaran berfungsi untuk memberikan petunjuk kepada peserta didik dan guru tentang apa yang harus dipelajari dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

				Indonesia dan novel terjemahan.	<p>Terkait dengan analisis penokohan, materi pembelajarannya dimulai dari pengertian novel, unsur-unsur intrinsik dalam novel dan cara menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam novel tersebut yang didengar melalui pembacaan. Di dalam penelitian dijabarkan mengenai aspek moral tokoh utama meliputi aspek (1) kejujuran, (2) nilai-nilai otentik, (3) kesediaan untuk bertanggung jawab, (4) kemandirian moral, (5) keberanian moral, (6) kerendahan hati, (7) realistik dan kritis.</p> <p>Berdasarkan hal tersebut, dapat terlihat bahwa materi tentang analisis penokohan tokoh utama tercantum dalam standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia SMA. Penelitian ini dapat di jadikan sebagai intrinsik dan ekstrinsik novel khususnya aspek morala penokohan tokoh utama.</p> <p>Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa dalam KTSP bahasa Indonesia jenjang SMA terdapat materi yang relevan dengan analisis aspek moral penokohan tokoh utama. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa novel <i>Alif</i> karya Taufiqurrahman AL-Azizy layak dijadikan sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA.</p>
2.	Kelayakan bahan ajar ditinjau dari aspek kesastraan	a Aspek kebahasaan 1.a Bahasa yang digunakan dalam novel <i>Alif</i> karya Taufiqurrahman.	51	Wisnu : “Ayo kita pulang, adikku,” ucapku setelah sekian lama Zahra terdiam dan hanya menangis tersedu-sedu. “ Bilapun kita di sini terus, ayah dan ibu tak kan pernah	<p>Bahasa yang digunakan dalam novel <i>Alif</i> karya Taufiqurrahman AL-Azizy, sesuai dengan tingkat penggunaan bahasa siswa. Penggunaan bahasa dalam novel tidak terlalu susah untuk dipahami karena</p>

				<p>kembali. Seandainya air mata kita terkuras habis, yang meninggal tak akan hidup lagi. Kita belum shalat ashar, sedangkan senja semakin lewat.”</p> <p>Zahra : “Aku tak mau shalat! Percuma!” teriak Zahra.</p> <p>Wisnu : “ Jangan berkata begitu.”</p> <p>Zahra : “Biar Dia tahu bahwa aku tak mau dipermainkan dengan kasih-sayang-Nya yang seperti ini.”</p> <p>Wisnu : “Jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu, begitukan pesan ibu kepada kita, Zahra.”</p> <p>Zahra :” Bila sabar dan shalat bisa menghidupkan ibu kembali, aku akan lakukan itu!”</p> <p>Wisnu : “Demi aku ayo kita pulang,” air mataku mengalir dan Zahra menatapku, lalu dia memelukku. Zahra mengangguk kami pun segera meninggalkan kuburan ini.</p>	<p>merupakan bahasa yang sering digunakan oleh siswa sehari-hari.</p>
		<p>1.b Pemilihan kata yang digunakan dalam novel <i>Alif</i> karya Taufiqurrahman AL-Azizy.</p>	25	<p>Ternyata beliau adalah seorang sayyid. Wajah beliau begitu bersih dan bercahaya, kulitnya putih, tak seperti bayanganku sebelumnya, beliau tak mengenakan surban, tetapi mengenakan baju putih lengan panjang dan celana hitam pekat.</p>	<p>Pemilihan kata yang digunakan dalam novel <i>Alif</i> karya Taufiqurrahman AL-Azizy, sangat erat hubungannya dengan kehidupan siswa, walaupun terdapat beberapa kata asing yang mungkin belum dipahami oleh siswa. Kata-kata asing tersebut dapat dilihat pengertiannya pada <i>glosarium</i> yang terdapat pada baris kalimat terakhir dalam novel tersebut dengan</p>

			32	Di Hauzah Ilmiyyah, Qum, aku akan mendapatkan banyak pelajaran, dari <i>nahwu shorof</i> hingga <i>mantiq</i> , dari <i>ilmu fiqh</i> hingga <i>ilmu irfan</i> . Aku akan bisa berbahasa Persia, selain tentunya juga berbahasa Arab.	penjelasannya sehingga dapat menambah pengetahuan tentang kosa kata baru bagi siswa. Adapun beberapa kata asing di dalam novel yang mungkin belum dipahami siswa seperti <i>sayyid</i> , <i>nahwu shorof</i> , <i>mantiq</i> , <i>ilmu fiqh</i> , <i>ilmu irfan</i> , <i>hauzah</i> , <i>wasilah</i> dan lain-lain.
			38	Aku pulang dengan pikiran berkecamuk cerita indah Ustadz Umar Shahab tentang Qum sebagai pusat ilmu pengetahuan begitu menari-nari dipelupuk mataku. Banyak <i>hauzah</i> yang menawarkan ilmu di sana.	
			43	Ibu tak menanggapi pertanyaan Zahra, dan beliau justru berkata, : Ketika ayahmu hendak mengisi pengajian, ayahmu dulu juga lama berdandan. Ibu bertanya, ayah ini seperti ibu-ibu saja lama sekali kalau bercermin. Lalu ayahmu menjawab kebersihan dan kesucian adalah kunci penting untuk beribadah, karena menjadi wasilah.	
		1.c Di dalam novel, pengarang juga memasukkan kata-kata	142	Baiklah jika sabar berarti aku harus menunggu empat tahun lagi agar bisa bertemu dengan Zahra, maka aku akan bersabar dan jika shalat akan mengantarkanku pada	Kata-kata tersebut ditemukan melalui tokoh cerita dalam novel. Kutipan di atas, mengemukakan kata-kata yang membakar semangat tokoh Wisnu ketika Wisnu berbicara dalam hati, Wisnu memperoleh kemantapan

		<p>penyemangat dari beberapa tokoh yang dapat menginspirasi siswa dalam berusaha mewujudkan cita-cita mereka di masa depan</p>		<p>pertemuan dengan Zahra, aku pun tak akan meninggalkan shalat. Demi kebesaran-Mu ya Rabb, Engkau tahu aku tak melalaikan kewajibanku selama ini. Sekiranya Engkau benar bahwa shalat akan menolongku, akan kubuktikan kebenaran-Mu empat tahun lagi!!.</p>	<p>dan keyakinan tentang adiknya Zahra yang akan Wisnu temui setelah empat tahun.</p>
	b	Aspek Psikologis	204	<p>Mas Asrori : “ Benar ayahmu telah meninggal?” tanya Mas Asrori. Wisnu : “ Iya Mas.” Mas Asrori : “ Ayahmu meninggal karena penyakit Hepatitis B sedangkan engkau sudah berbulan-bulan tak ketemu dengannya? Padahal, engkau tengah mencari obat bagi kesembuhan sakitnya?” wisnu : “ Iya.” Mas Asrori : “Lalu kau putus kuliah?” Wisnu : Aku mengangguk. Mas Asrori : “Dan beberapa waktu setelah itu, ibumu jatuh dari jembatan. Dan....”</p>	<p>Berdasarkan uraian di atas, maka novel <i>Alif</i> karya Taufiqurrahman AL-Azizy ditinjau dari aspek bahasa layak dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra Indonesia di SMA.</p> <p>Novel <i>Alif</i> karya Taufiqurrahman AL-Azizy ini mengangkat kehidupan realita sosial yang ada di dalam masyarakat melalui tokoh-tokoh dan ceritanya pengarang menghadirkannya. Tokoh utama dalam novel diangkat dengan fenomena masa kini di mana tanggung jawab seorang laki-laki kepada keluarganya dan dirinya sendiri, serta pergaulan kehidupan modern. Novel <i>Alif</i> karya Taufiqurrahman AL-Azizy menjelaskan tentang permasalahan hidup yang dialami oleh seorang anak yang di tinggal oleh ayah dan ibunya serta di tinggalkan oleh adik kesayangannya karena tidak dapat menerima kenyataan menjadi seorang yatim piatu. Novel ini menceritakan kehidupan Wisnu yang harus berhenti kuliah karena kepergian ayah dan ibunya serta harus bertanggung jawab kepada adiknya Zahra. Namun, akhirnya Zahra menghilang karena putus asa di tinggal ayah dan ibunya. Wisnu juga harus belajar tentang arti sabar dan shalat agar bisa hidup lebih baik</p>

		c Aspek Latar Belakang Budaya	78	<p>Kiai Syuhada : “Masuklah,” Wisnu : “Aku menelan ludah, mulutku seakan terkunci. Terkunci sangat rapat. Kiai Syuhada menyuruhku duduk di atas lantai beralaskan tikar. Dan, mulutku tak bisa ku buka. Kiai Syuhada : “Tertawar renyah,” Wisnu :”Membuat jantungku megap-megap,” Kiai Syuhada :” Semoga tidak basah,” ucap Kiai Syuhada sembari memperhatikan bungkusan plastik yang masih kupegang. Wisnu : “ Kusondorkan plastik itu dengan tangan gemetaran. Ingin kukatakan “Ini dari bude, Kiai. Silahkan dinikmati. Tetapi bibirku tak mampu berucap seperti itu.</p>	<p>lagi. Secara keseluruhan bahwa novel ini ingin menekankan bahwa jika berhadapan dengan suatu masalah harus sabar dan ikhlas untuk menghadapinya serta tidak lupa untuk melaksanakan shalat sebagai penolong diri.</p> <p>Keadaan tersebut mungkin akan dialami oleh siswa SMA dengan jiwa mudanya yang memiliki permasalahan tetapi tidak ada yang membantu dan bagaimana menyikapinya</p> <p>Aspek yang harus diperhatikan selanjutnya adalah aspek latar belakang budaya. Guru sastra hendaknya memahami apa yang diminati oleh para siswanya. Siswa akan tertarik pada karya sastra yang memiliki latar belakang budaya lokal karena erat dan dekat dengan kehidupan mereka. novel <i>Alif</i> karya Taufiqurrahman AL-Azizy berlatar tempat di pondok tepatnya di daerah Jawa Tengah.</p>
--	--	-------------------------------	----	---	--

				<p>Kiai Syuhada : “Membuka bungkus plastik, mengeluarkan isinya, lalu mengambil seiris singkong rebus. Kedua matanya berbinar-binar, wajah beliau cerah, cerah sekali. Tak ada tanda sedih dan berduka di sana.</p>	
--	--	--	--	---	--